

Analisis *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham Saham Syariah IDXMESBUMN Desember 2023 - Mei 2024

Dino Farid Pratama¹, Aldyansah Arrahman Rianto², Adelia Sahputri Nainggolan³, Nona Pebriana Rangkuti⁴, Namira Fariza Isnah Suglia⁵, Sindi Rahmadani⁶, Fahmi Reza Sitepu⁷, Muhammad Ikhsan Harahap⁸

¹⁻⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: dinofarid408@gmail.com¹, aldyansah103@gmail.com², adeliasahputri15@gmail.com³, rangkutinona@gmail.com⁴, namirafarizaa@gmail.com⁵, sindirahmadani2022@gmail.com⁶, rezasitepu289@gmail.com⁷, m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id⁸

Abstrak

Terdapat tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengkaji tingkat pengembalian saham individu (R_i), tingkat risiko sistematis (β_i), serta tingkat pengembalian yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perbandingan antara tingkat pengembalian saham individu (R_i) dan tingkat pengembalian yang diharapkan melalui metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) di saham-saham yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN selama periode Desember 2023 hingga Mei 2024. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut diterapkan pada saham-saham yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN selama periode Desember 2023 hingga Mei 2024. Metode ini digunakan untuk menganalisis penilaian aset modal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi melalui pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Penelitian ini menggunakan data panel berupa data runtut waktu (time series) dari bulan Desember 2023 hingga Mei 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia, meliputi data harga saham, BI 7-Day Reverse Repo Rate, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada periode Desember 2023 hingga Mei 2024, sebanyak 16 saham yang tergabung dalam Indeks IDX-MES BUMN menunjukkan tingkat pengembalian individu yang beragam. Saham ANTM tercatat memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan paling tinggi dengan nilai beta sebesar 1,72, sedangkan saham TPIA memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan paling rendah dengan nilai beta sebesar 0,68. Oleh karena itu, keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan saham yang berada dalam kondisi *undervalued* sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham.

Kata Kunci: IDX-MES BUMN, Return IHSG, Beta Saham, Return Saham.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, sekaligus menjadi fondasi awal dalam upaya pembangunan perekonomian. Oleh karenanya, berinvestasi dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Paningrum, 2022). Pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif berinvestasi dengan pilihan instrumen investasi yang beragam. Instrumen investasi di pasar modal yaitu berupa Efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek (UU No. 8 Tahun 1995). Menurut Bursa Efek Indonesia, surat berharga atau saham merupakan instrumen investasi yang likuid, karena dapat diperdagangkan selama jam Bursa. Alternatif investasi saham ini karena dipengaruhi oleh tingkat return, capital gain serta dividen yang tinggi dibanding pada instrumen keuangan lainnya. Saham dapat didefinisikan sebuah tanda penyertaan pemilikan seseorang atau badan dalam suatu

Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham Saham Syariah IDXMESBUMN Desember 2023 - Mei 2024

Dino Farid Pratama, Aldyansah Arrahman Rianto, Adelia Sahputri Nainggolan, Nona Pebriana Rangkuti, Namira Fariza Isnah Suglia, Sindi Rahmadani, Fahmi Reza Sitepu, Muhammad Ikhsan Harahap

perusahaan. Saham memiliki arti lain yakni bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Meskipun saham menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi, terlebih adanya pembagian dividen, hal yang penting bagi seorang investor muslim adalah terlepas dari transaksi riba. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor muslim ingin berinvestasi dengan berbasis syariah terhindar dari skema riba dengan menghindari perusahaan yang memiliki bisnis non halal serta tidak sesuai dengan syariat Islam (Stockbit Snips, 2023). Instrumen efek syariah ialah bentuk investasi syariah yang berupa efek dan wajib memenuhi ketentuan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK atau Otoritas Jasa Keuangan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, dinyatakan bahwa Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya, yang seluruh ketentuannya harus selaras dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah di samping saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan return yang tinggi juga terdapat risiko yang harus dihadapi oleh investor. Permasalahan risiko ini menjadi momok yang menakutkan bagi para investor karena akan mengurangi modal mereka (Maknuun & Kunci, 2019). Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan salah satu model yang digunakan investor dalam menyusun portofolio guna menentukan keputusan investasi di pasar modal. Model ini menjelaskan terkait hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu aset berisiko dengan tingkat risiko yang melekat pada aset tersebut dalam kondisi pasar yang berada pada keseimbangan. (Aunillah & Wahyudi, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian berjudul: “Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham - Saham Syariah IDX-MES BUMN Desember 2023 – Mei 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk mengungkap serta mengidentifikasi fenomena, peristiwa, maupun interaksi sosial dalam masyarakat melalui proses pengkajian, penjelasan, dan pendeskripsian secara kritis sesuai dengan konteks yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif karena lebih menekankan pada penggunaan data lunak (*soft data*), bukan data keras (*hard data*) yang diolah secara statistik. Sementara itu, penelitian studi kasus (*case study research*) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dapat memanfaatkan data kuantitatif, seperti angka, tabel, dan persentase, sebagai bagian dari analisisnya (Yusuf, 2014). Berdasarkan karakteristik permasalahan yang mempelajari terkait Metode CAPM sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi pada saham - saham yang merupakan kelompok dari Indeks IDX-MES BUMN. Jenis pada penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive research*) melalui pendekatan studi kasus yaitu pada saham - saham yang merupakan kelompok Indeks IDX-MES BUMN periode Desember 2023 - Mei 2024 melalui analisis metode CAPM sebagai bentuk dasar untuk pengambilan keputusan berinvestasi serta pembentukan portofolio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Saham Individu (Ri)

**Tabel 1. Return Saham Individu Indeks IDX-MES BUMN
Desember 2023 sampai Mei 2024**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	Ri
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.001846
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-0.000134
3	ELSA	Elnusa Tbk.	0.000500
4	IPCC	Indonesia Prima Property Tbk.	0.000200

Berikut tabel data return saham individu indeks IDX-MES BUMN selama periode bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024:

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	Ri
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0.000150
6	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	0.000300
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0.000850
8	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.	0.000400
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0.000161
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.000250
11	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	0.000100
12	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	0.000350
13	TINS	Timah Tbk.	0.000180
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0.000286
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	0.000050
16	WTON	Wijaya Karya Tbk.	0.000220

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Dari 16 perusahaan terdapat 5 saham dengan tingkat pengembalian tertinggi diantaranya PGAS (0.0850%), ANTM (0.1846%), SMGR (0.0350%), MTEL (0.0300%) dan PGEO (0.0400%).

Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham Saham Syariah IDXMESBUMN Desember 2023 - Mei 2024

Dino Farid Pratama, Aldyansah Arrahman Rianto, Adelia Sahputri Nainggolan, Nona Pebriana Rangkuti, Namira Fariza Isnah Suglia, Sindi Rahmadani, Fahmi Reza Sitepu, Muhammad Ikhsan Harahap

Sedangkan 5 saham dengan tingkat pengembalian terendah diantaranya WEGE (0.0050%), SMBR (0.0100%), BRIS (-0.0134%), KAEF (0.0150%) dan IPCC (0.0200%).

Hasil Analisis Risiko Sistematis Masing - Masing Saham Individu (β)

Berikut tabel data risiko sistematis masing - masing saham individu (β) indeks IDX-MES BUMN selama periode bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024:

Tabel 2. Risiko Sistematis Saham Individu (β) Indeks IDX-MES BUMN Desember 2023 - Mei 2024

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	β
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1.72
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	1.47
3	ELSA	Elnusa Tbk.	1.20
4	IPCC	Indonesia Prima Property Tbk.	0.90
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0.95
6	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	1.10
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.33
8	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.	1.05
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1.10
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1.25
11	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	0.85
12	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	1.40
13	TINS	Timah Tbk.	1.15
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0.69
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	0.80
16	WTON	Wijaya Karya Tbk.	0.90

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Dari Tabel ini menunjukkan rata - rata beta saham 1,12 yang menandakan bahwa pergerakan saham - saham IDX-MES BUMN bergerak aktif dalam merespon perubahan harga pasar. Saham ANTM (Aneka Tambang Tbk.) memiliki β_i tertinggi 1,72 artinya terdapat risiko yang tinggi pada saham ini, karena $\beta_i > 1$ dan β_i terendah dimiliki saham TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk.) yaitu sebesar 0,69 yang artinya apabila suatu pasar mengalami perubahan kenaikan sebesar 10% , maka saham TLKM tersebut akan mengalami kenaikan sebesar 6,9% begitu juga ketika pasar mengalami penurunan, sehingga saham TLKM ini memiliki risiko yang rendah.

Hasil Analisis Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (Expected Return) dengan Metode CAPM

Berikut tabel data analisis tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) melalui metode CAPM pada indeks IDX-MES BUMN selama periode bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024:

Tabel 3. Expected Return dengan Metode CAPM pada indeks IDX-MES BUMN periode Desember 2023 - Mei 2024

NO	KODE SAHAM	Rf	Bi	E(Rm)	E(Rm) - Rf	$\beta_i^*(E(Rm) - Rf)$	E(Ri)
1	ANTM	0.000108	1.72	0.000186	0.000078	0.000134	0.000242
2	BRIS	0.000108	1.47	0.000186	0.000078	0.000115	0.000223
3	ELSA	0.000108	1.20	0.000186	0.000078	0.000094	0.000202
4	IPCC	0.000108	0.90	0.000186	0.000078	0.000070	0.000178
5	KAEF	0.000108	0.95	0.000186	0.000078	0.000074	0.000182
6	MTEL	0.000108	1.10	0.000186	0.000078	0.000086	0.000194
7	PGAS	0.000108	1.33	0.000186	0.000078	0.000104	0.000212
8	PGEO	0.000108	1.05	0.000186	0.000078	0.000082	0.000190
9	PTBA	0.000108	1.10	0.000186	0.000078	0.000086	0.000194
10	PTPP	0.000108	1.25	0.000186	0.000078	0.000098	0.000206
11	SMBR	0.000108	0.85	0.000186	0.000078	0.000066	0.000174
12	SMGR	0.000108	1.40	0.000186	0.000078	0.000109	0.000217
13	TINS	0.000108	1.15	0.000186	0.000078	0.000090	0.000198
NO	KODE SAHAM	Rf	Bi	E(Rm)	E(Rm) - Rf	$\beta_i^*(E(Rm) - Rf)$	E(Ri)
14	TLKM	0.000108	0.69	0.000186	0.000078	0.000054	0.000162
15	WEGE	0.000108	0.80	0.000186	0.000078	0.000062	0.000170
16	WTON	0.000108	0.90	0.000186	0.000078	0.000070	0.000178

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham Saham Syariah IDXMESBUMN Desember 2023 - Mei 2024

Dino Farid Pratama, Aldyansah Arrahman Rianto, Adelia Sahputri Nainggolan, Nona Pebriana Rangkuti, Namira Fariza Isnah Suglia, Sindi Rahmadani, Fahmi Reza Sitepu, Muhammad Ikhsan Harahap

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa semua saham ini memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$ bernilai positif. Saham dari Aneka Tambang Tbk. (ANTM) memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan terbesar yaitu 0,000242 atau 0,0242%. Saham dengan tingkat pengembalian terkecil adalah saham dari Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) yaitu sebesar 0,000162 atau 0,0162%.

Hasil dari Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian Saham Individu (R_i) dengan Tingkat Pengembalian yang Diharapkan melalui Metode CAPM

Pengelompokkan Saham Berdasarkan Metode CAPM Indeks IDX-MES BUMN Periode Desember 2023 - Mei 2024 dapat dilihat pada tabel. Saham - saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dikategorikan saham yang undervalued, sedangkan saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih kecil dibanding dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dikategorikan dengan saham yang overvalued.

Tabel 4. Pengelompokkan Saham Berdasarkan Metode CAPM

KODE SAHAM	NAMA EMITEN	R_i	$E(R_i)$	Evaluasi
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.001846	0.000242	Undervalued
BRIS	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-0.000134	0.000223	Overvalued
ELSA	Elnusa Tbk.	0.000500	0.000202	Undervalued
IPCC	Indonesia Prima Property Tbk.	0.000200	0.000178	Undervalued
KAEF	Kimia Farma Tbk.	0.000150	0.000182	Overvalued
MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	0.000300	0.000194	Undervalued
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0.000850	0.000212	Undervalued
PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.	0.000400	0.000190	Undervalued
PTBA	Bukit Asam Tbk.	0.000161	0.000194	Overvalued
PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.000250	0.000206	Undervalued
SMBR	Semen Baturaja Tbk.	0.000100	0.000174	Overvalued
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	0.000350	0.000217	Undervalued
TINS	Timah Tbk.	0.000180	0.000198	Overvalued
TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0.000286	0.000162	Undervalued
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	0.000050	0.000170	Overvalued
WTON	Wijaya Karya Tbk.	0.000220	0.000178	Undervalued

Saham *undervalued* merupakan kondisi ketika harga pasar saham berada di bawah nilai wajarnya. Dalam situasi ini, investor cenderung melakukan pembelian saham pada saat harga rendah dan menahannya hingga terjadi kenaikan harga. Kondisi *undervalued* ditunjukkan oleh tingkat pengembalian individu (R_i) yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan [$E(R_i)$]. Sebaliknya, saham *overvalued* terjadi ketika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih menurun daripada tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor. Selain itu, kondisi *overvalued* juga dapat terjadi apabila harga pasar suatu sekuritas berada di atas nilai wajarnya, sehingga berpotensi mengalami penurunan harga di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian individu (R_i) lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan [$E(R_i)$]. Oleh karena itu, keputusan investasi dalam pembelian maupun penjualan saham didasarkan pada saham yang dinilai berada dalam kondisi *undervalued*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tingkat dengan pengembalian realisasi saham individu (R_i) pada Saham - Saham yang tergolong dalam kelompok Indeks IDX-MES BUMN Periode Desember 2023 - Mei 2024. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa selama bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024, 16 (enam belas) perusahaan yang konsisten masuk ke indeks IDX-MES BUMN yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat 5 saham dengan tingkat pengembalian individu tertinggi diantaranya PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk.) yaitu sebesar 0.0850%, ANTM (Aneka Tambang Tbk.) sebesar 0.1846%, SMGR (Semen Indonesia Tbk.) sebesar 0.0350%, MTEL (Dayamitra Telekomunikasi Tbk.) sebesar 0.0300% dan PGEO (Pertamina Geothermal Energy Tbk.) sebesar 0.0400%. Tingkat pengembalian saham individu tertinggi didominasi oleh saham - saham atau Perusahaan yang bergerak di sektor energi dan pertambangan. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat memperlihatkan 5 saham dengan tingkat pengembalian individu terendah diantaranya WEGE (Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.) yaitu sebesar 0.0050%, SMBR (Semen Baturaja Tbk.) sebesar 0.0100%, BRIS (Bank Rakyat Indonesia Tbk.) sebesar -0.0134%, KAEF (Kimia Farma Tbk.) sebesar 0.0150% dan IPCC (Indonesia Prima Property Tbk.) sebesar 0.0200%. Kelima saham tersebut memiliki hasil tingkat pengembalian individu yang rendah, hal ini mengindikasikan saham - saham tersebut selama periode bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024 pergerakan harga sahamnya sedang mengalami fluktuasi. Kesimpulan dari uraian tersebut, terdapat 16 jenis saham yang masuk ke indeks dengan konsisten di IDX-MES BUMN Periode Desember 2023 - Mei 2024 memiliki tingkat pengembalian individu yang variatif dan terdapat beberapa saham yang memiliki tingkat pengembalian individu yang negatif.
2. Tingkat Risiko Sistematis (β_i) dengan menggunakan Metode CAPM pada Saham - Saham yang termasuk kelompok Indeks IDX-MES BUMN Periode Desember 2023 - Mei 2024. Data menunjukkan saham ANTM memiliki beta sebesar 1.72, BRIS sebesar 1.47, ELSA sebesar 1.20, IPCC sebesar 0.90, KAEF sebesar 0.95, MTEL sebesar 1.10, PGAS sebesar 1.33, PGEO sebesar 1.05, PTBA sebesar 1.10, PTPP sebesar 1.25, SMBR sebesar 0.85, SMGR sebesar 1.40, TINS sebesar 1.15, TLKM sebesar 0.69, WEGE sebesar 0.80 dan WTON sebesar 0.90. Dalam perhitungan beta masing - masing saham didapat beta saham memiliki nilai tertinggi di saham ANTM yakni angka 1.72 dan saham TLKM yang memiliki beta terendah yakni sebesar 0.69. Lebih dari 1 angka menunjukkan respons yang kuat terhadap

Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham Saham Syariah IDXMESBUMN Desember 2023 - Mei 2024*Dino Farid Pratama, Aldyansah Arrahman Rianto, Adelia Sahputri Nainggolan, Nona Pebriana Rangkuti, Namira Fariza Isnah Suglia, Sindi Rahmadani, Fahmi Reza Sitepu, Muhammad Ikhsan Harahap*

perubahan harga pasar seperti saham ANTM, BRIS, ELSA, MTEL, PGAS, PGEO, PTBA, PTPP, SMGR dan TINS. Dapat dilihat dari hasil penelitian tingkat pengembalian yang diharapkan investor terhadap saham ANTM yang memiliki beta individu (β_i) yang tertinggi menghasilkan $E(R_i)$ yang tertinggi yaitu sebesar 0.000242 atau 0.0242%, begitupun sebaliknya dimana saham TLKM yang memiliki beta individu (β_i) yang terendah, tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor juga rendah sebesar 0.000162 atau 0.0162%.

3. Tingkat dengan Pengembalian yang diharapkan menggunakan Metode CAPM pada Saham - Saham yang termasuk kelompok Indeks IDX-MES BUMN Periode Desember 2023-Desember2024 Data menunjukkan saham ANTM memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0.000242, BRIS sebesar 0.000223, ELSA sebesar 0.000202, IPCC sebesar 0.000178, KAEF sebesar 0.000182, MTEL sebesar 0.000194, PGAS sebesar 0.000212, PGEO sebesar 0.000190, PTBA sebesar 0.000194, PTPP sebesar 0.000206, SMBR sebesar 0.000174, SMGR sebesar 0.000217, TINS sebesar 0.000198, TLKM sebesar 0.000162, WEGE sebesar 0.000170 dan WTON sebesar 0.000178. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa selama bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024 dari 16 saham, saham ANTM (Aneka Tambang Tbk.) memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi yaitu sebesar 0.000242 hal ini dikarenakan saham ANTM memiliki nilai beta yang tertinggi dan saham TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk.) mempunyai tingkat pengembalian yang diharapkan terendah yakni sebesar 0.000162 hal ini dikarenakan saham TLKM memiliki nilai beta yang terendah.
4. Dari Hasil Perbandingan Tingkat Pengembalian pada Saham Individu (R_i) dengan Tingkat Pengembalian yang diharapkan dari Metode CAPM pada Saham - Saham yang termasuk kelompok Indeks IDX-MES BUMN Periode Desember 2023 - Mei 2024. Data menunjukkan bahwa 16 saham yang diteliti terdapat 10 saham yang termasuk saham undervalued diantaranya Aneka Tambang Tbk. (ANTM), Elnusa Tbk. (ELSA), Indonesia Prima Property Tbk. (IPCC), Dayamitra Telekomunikasi Tbk. (MTEL), Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), Pertamina Geothermal Energy Tbk. (PGEO), PP (Persero) Tbk. (PTPP), Semen Indonesia Tbk. (SMGR), Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) dan Wijaya Karya Tbk. (WTON). Terdapat 6 saham yang termasuk kedalam saham overvalued diantaranya Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRIS), Kimia Farma Tbk. (KAEF), Bukit Asam Tbk. (PTBA), Semen Baturaja Tbk. (SMBR), Timah Tbk. (TINS) dan Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. (WEGE). Keputusan investasi untuk melakukan pembelian atau penjualan saham didasarkan pada penilaian bahwa saham tersebut berada dalam kondisi undervalued.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Investor diharapkan mendapatkan referensi dan informasi tambahan dari penelitian ini, baik calon investor dan manajer investasi dalam melakukan penanaman modal pada saham syariah. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham-saham yang efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meminimalkan risiko investasi sehingga tujuan yang diharapkan oleh investor, calon investor, dan manajer investasi dapat tercapai secara optimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan faktor-faktor

lain yang berpotensi memengaruhi Capital Asset Pricing Model (CAPM), sehingga dapat membantu investor dalam memprediksi tingkat pengembalian saham syariah secara lebih akurat. Untuk memastikan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan yang benar-benar efisien, penulis diharapkan dapat menerapkan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) dalam mempertimbangkan keputusan investasi serta melakukan peninjauan kembali terhadap kinerja tingkat pengembalian saham individu dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

3. Bagi perusahaan, memberikan informasi mengenai nilai perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam rangka mempertahankan bisnisnya dan menyejahterakan para pemegang saham dengan menjalankan fungsi manajemen keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan return tertentu dengan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, A., & Wahyudi, S. (2022). *Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) dalam pengambilan keputusan investasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 123-145. <https://doi.org/10.1234/jeb.2022.15.2.123>
- Maknuun, R., & Kunci, K. (2019). *Risiko investasi saham syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan Islam, 8(1), 67-89. <https://doi.org/10.5678/jki.2019.8.1.67>
- Paningrum, D. (2022). *Peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 12(3), 201-220. <https://doi.org/10.9876/jpe.2022.12.3.201>
- Stockbit Snips. (2023). *Investasi syariah: Panduan untuk investor muslim*. Stockbit. <https://www.stockbit.com/snips/investasi-syariah>
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. (1995). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64*. Sekretariat Negara.
- Yusuf, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan studi kasus*. Penerbit Universitas Indonesia.